

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Intereaksi belajar mengajar dapat menjadi intereaksi edukatif, bila sebuah proses sebuah intereaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dan anak didik dalam rangka nencapai tujuan pembelajaran. Ada dua kegiatan yang timbul dari Intereaksi edukatif ini yakni kegiatan guru dan kegiatan anak didik, guru mengajar dengan gayanya sendiri, dan anak didik belajar dengan gayanya sendiri pula.

Upaya untuk menciptakan terjadinya intereaksi, guru harus berusaha agar anak didik bisa aktif dan kreatif secara optimal. Kerelevasian antar gaya mengajar dengan gaya belajar anak didik, mempermudah guru dalam menciptakan intereaksi edukatif yang kondusif, dan intereaksi yang harmonis akan terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen yakni anak didik dan guru. Namun yang perlu diingat bahwa intereaksi edukatif tidak pernah sepi dengan permasalahan. Masalah bisa terjadi berasal dari anak didik itu sendiri, dimana anak kurang mampu menerapkan perolehan pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai kedalam situasi yang nyata. Kadangkala siswa hanya menerima informasi dan kurang memahami hubungan dengan dunia lingkungannya. Dan kesalahan yang lainnya adalah yang berasal dari guru sebagai pemberi materi. Guru memberi materi pembelajaran, kurang tepat dalam

penjelasannya atau bahkan tidak menghungkannya dengan lingkungan nyata. Olehnya guru dalam tugasnya sebagai pengajar hendaknya memperhatikan Prinsip-prinsip interaksi edukatif agar tujuan pembelajaran yang dilaksanakan tercapai. Prinsip dimaksud adalah sebagai berikut: Motivasi, Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki, prinsip mengarah pada titik pusat perhatian tertentu atau fokus, prinsip keterpaduan, pemecahan masalah dihadapi, belajar sambil bekerja, hubungan sosial dan terakhir prinsip perbedaan individual. Olehnya kesuksesan guru dalam mengajar dapat terwujud dengan baik jika dalam tugasnya guru menerapkan Strategi pembelajaran secara tepat, tersistem, terstruktur, dan dilaksanakan melalui 3 tahap yakni: tahap sebelum pengajaran (pre active) tahap pengajaran (inter-active) tahap sesudah pengajaran (post-active)

Syarat utama dalam pengajaran yang sukses adalah ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Salah satu indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi hendaknya guru tidak berlama-lama duduk di tempat duduk. Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari siswa. Semua hal tersebut diatas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan Strategi pembelajaran yang benar

Guru perlu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar melalui strategi pengajaran. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu

mengatur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. strategi pembelajaran yang Paikem dengan menggunakan metode, model teknik, pendekatan yang disesuaikan dengan pokok bahasan.

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sedang disisi lain dapat aktif berpikir analisis bahkan sintesis memecahkan masalah yang didiskusikan melalui presentasi kelompok kecil dan kemudian diteruskan pada berpresentasi melalui kelompok besar.

Hasil survey dilapangan, bahwa dalam masih terfokus pada guru. Pembelajaran khususnya kelas VII di SMP Negeri I Paguat, masih banyak didominasi oleh ceramah guru dengan menetap disuatu tempat dan siswa hanya mendengarkan khususnya mata pelajaran, Perbankan, pokok materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep Perbankan Kondisi seperti ini jelas sangat berkonsekwensi negatif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran sebagai intereaksi edukatif tidak nampak, keaktifan serta kreativitas dan inovasi yang berasal dari siswa juga tidak ada. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Bertolak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada objek dan subjek penelitian yang ada dengan jumlah siswa berjumlah 20 orang, dalam pembelajaran yang ada, hanya 8 orang atau 40% siswa mendapatkan nilai di atas

angka 80, dan 12 orang atau 60% siswa mendapatkan nilai dibawah angka 80 pada mata pelajaran dimaksud diatas. Kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa capaian nilai yang ada dilihat dari besarnya nilai, sudah baik namun dilihat dari segi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Penyebab hal tersebut diatas, oleh karena dalam proses pembelajaran **belum sepenuhnya menggunakan strategi Pengajaran yang benar. Selain itu**, ketuntasan belajar anak dalam mengikuti pelajaran belum terlaksana dalam situasi yang terkendali. Disamping itu guru belum dapat mempertahankan situasi yang kondusif terkendali. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, guna memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan meningkat

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan judul: "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan model pembelajaran Snow Balling (Bola Salju) pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII SMP Negeri I Paguat".

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penggunaan model pembelajaran Snow Balling (Bola Salju) antara lain: Rendahnya intereaksi edukatif dalam pengajaran yang ada, keaktifan siswa dalam berpresentasi masih kurang, Guru tidak dapat mempertahankan situasi belajar yang kondusif,

belum ada kejelasan inovasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah melalui presentasi, hasil belajar siswa belum sesuai dengan diharapkan,.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui Penerapan model Snow Balling (Bola Salju) pada mata pelajaran IPS Ekonomi ,khususnya mata pelajaran, Perbankan, pokok materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep Perbankan, di kelas VII SMP Negeri I Paguat dapat meningkatkan hasil Belajar siswa ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan penelitian tindakan kelas ini, maka pemecahan yang dapat ditempuh adalah Guru berupaya dalam proses pembelajaran, dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilaksanakan melalui Penerapan model pembelajaran Snow Balling (Bola Salju) pada mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya mata pelajaran, Perbankan, pokok materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep Perbankan di kelas VII SMP Negeri I Paguat" dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a. Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan, b. Guru meminta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua) orang, c. Setelah siswa mengerjakan tugas yang

ada secara kelompok kecil, Kemudian kelompok yang ada dilebur menjadi kelompok sebagai gabungan dari dua kelompok menjadi satu, sehingga jumlah kelompok yang tadinya ada enam kelompok, setelah dilebur menjadi tiga kelompok, kelompok yang ada mengerjakan tugas sebagaimana tugas kelompok kecil awal, tugas yang ada didasarkan pada hasil presentase dari kelompok awal. Setelah itu kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama, tugas ini dibandingkan dengan hasil kelompok yang lain sehingga muncul kelompok besar menjadi 8 (delapan) orang, demikian seterusnya penggabungan dapat dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan Waktu pembelajaran. Hasil presentasi yang terakhir diminta untuk dipresentasikan pada semua siswa peserta pembelajaran. Demikian seterusnya hingga terjadi titik kejenuhan dari peleburan setiap kelompok hingga tersisa satu kelompok besar. Gabungan ini sebagai peleburan dari kelompok yang ada, dan terakhir guru membandingkan tugas-tugas kelompok yang ada sambil mengulas dan menjelaskan sebagai klarifikasi dan jawaban yang benar dari hasil kesimpulan dan presentasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran Snow Balling (Bola Salju) pada mata pelajaran IPS Ekonomi, mata pelajaran, Perbankan, pokok materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep

Perbankan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri I Paguat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti berdasarkan teori-teori yang ada, yang dikembangkan melalui implementasi penggunaan Strategi pembelajaran berkelompok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui penelitian ini Siswa termotivasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi, dengan pokok bahasan Perbankan, sub materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep Perbankan dapat diterapkan, agar siswa akan terlatih dan dibiasakan bekerjasama serta menjaga kekompakan kelompok.

Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide permasalahan terutama pada mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya mata pelajaran Perbankan, pokok materi, Memahami Uang dan Perbankan, dengan kompetensi dasar, Mendeskripsikan konsep Perbankan.

Selain itu diupayakan untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang ditawarkan oleh Permen 19 dan kurikulum 2013 yakni pembentukan karakter. Upaya dimaksudkan adalah untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam memiliki nilai karakter. Seiring dengan itu

dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snow Balling (bola Salju)*